

## **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PQ4R TERHADAP HASIL BELAJAR IPASISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SAWAN**

I Md Agus Putra Wijaya<sup>1</sup>, Nyn Wirya<sup>2</sup>, Ign. I Wyn Suwatra<sup>3</sup>

Jurusan Teknologi Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail : [putrawijaya12@gmail.com](mailto:putrawijaya12@gmail.com),  
[nyoman.wirya14@gmail.com](mailto:nyoman.wirya14@gmail.com)<sup>1</sup>, [suwatra\\_pgsd@yahoo.co.id](mailto:suwatra_pgsd@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [undiksha.ac.id](mailto:undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Permasalahan penelitian ini rendahnya aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Tujuan penelitian yaitu (1) hasil belajar IPA pada siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional, (2) hasil belajar IPA pada siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran PQ4R, (3) perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan metode pembelajaran PQ4R dengan siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sawan dengan menggunakan *Control Group Pretest Posttest Desain* dalam penelitian dan sampel sebanyak 70 orang yang diambil secara *random*. Data yang dianalisis adalah hasil belajar yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Tes yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda diperluas dengan jumlah soal 20 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan (1) terjadi peningkatan persentase rata-rata nilai kelas dikelompok eksperimen dalam tes hasil belajar sebesar 41% dari 28,82 pada tes awal menjadi 53,42 pada tes akhir. (2) terjadi peningkatan persentase rata-rata nilai kelas dikelompok kontrol dalam tes hasil belajar sebesar 30,52% dari 25,92 pada tes awal menjadi 44,25 pada tes akhir. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran PQ4R dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang cukup tinggi dibandingkan menggunakan metoda pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-t ternyata H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dengan demikian, metode pembelajaran PQ4R berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2013/2014.

**Kata-kata kunci:** Metode Pembelajaran PQ4R, Pembelajaran Konvensional, dan Hasil Belajar IPA

### Abstract

The problem of this study indicated low activity by the student in the learning process because teachers are still using conventional teaching methods. The purpose of the study, namely (1) the results of science learning in students who are taught using conventional learning, (2) science learning outcomes in students who are taught using learning methods PQ4R, (3) differences in learning outcomes between students who studied science with PQ4R learning method with students who learn with konvensional. Penelitian learning methods was conducted in SMP Negeri 1 Sawan by using the Control Group Pretest Posttest in research design and sample as many as 70 people taken at random. The data analyzed were collected by the study results using the test method. The tests used are multiple choice objective test expanded the number of about 20 items. Data were analyzed using t-test. The results showed (1) an increase in the percentage of the average value of the experimental classes grouped in achievement test by 41% from 28.82 at baseline to 53.42 tests on the final test. (2) an increase in the average percentage of control values grouped classes in achievement test by 30.52% from 25.92 at baseline to 44.25 test at the end of the test. Based on these results it can be concluded that the application of learning methods PQ4R in the learning process can improve student learning outcomes is quite high compared to using conventional learning methods. It can diliat hypothesis test results conducted by using t-test turns  $H_0$  and  $H_1$  is accepted. Thus, the learning method PQ4R influence on science learning outcomes in the second semester of eighth grade students at SMP Negeri 1 Sawan school year 2013/2014.

**Key words:** PQ4R Learning Method, Conventional Learning, and Science Learning Result

### PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini. Teknologi yang semakin canggih membuat informasi yang dibutuhkan diperoleh dengan cepat (Retnaningsih, 1998). Agar setiap manusia bisa menguasai teknologi, harus dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menghadapi perkembangan IPTEK. Hal itu bisa ditempuh melalui proses pendidikan. Pendidikan harus selalu mengiringi perkembangan kehidupan manusia yang terus mengalami perubahan ke arah penyempurnaan. Pendidikanlah yang selalu diandalkan untuk menjadi pengarah kemajuan. Kebijakan-kebijakan pendidikan baru dalam melakukan perubahan atau penyempurnaan, sebaiknya selalu didasari oleh hasil-hasil penelitian.

Pendidikan merupakan investasi besar jangka panjang yang harus ditata dengan baik, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarana, dalam arti

memerlukan modal materi yang cukup besar (Hernawan, 2008). Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila di dalam proses pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik memperoleh pengalaman langsung agar proses pembelajaran tidak monoton. Dengan demikian siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena keterlibatannya dalam pemecahan masalah dalam belajar. Pembelajaran yang seperti ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA. Pendidikan IPA diharapkan mampu menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak terjadi dampak buruk terhadap kehidupan dan lingkungan.

Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SMP merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik

dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan maka diperoleh kesimpulan bahwa rendahnya tingkat pemahaman IPA disebabkan oleh beberapa permasalahan diantaranya. *Pertama*, materi pelajaran belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dalam belajar menganggap IPA tersebut membosankan. Siswa cenderung berpikir bahwa belajar IPA hanya untuk mengikuti ulangan saja. *Ke dua*, rendahnya aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain: interaksi siswa dalam pembelajaran baik terhadap guru, terhadap siswa, maupun terhadap materi pelajaran masih rendah. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tidak lepas dari cara guru menyampaikan materi yang masih bersifat ceramah. Selama mengikuti pembelajaran siswa hanya duduk mendengarkan ceramah yang dilakukan guru.

Data lain yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA adalah sebanyak 59,4 % siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawan pada pelaksanaan tes ulangan umum memperoleh hasil belajar yang kurang dari standar ketuntasan minimal (KKM). Hal ini berarti dalam pembelajaran tersebut belum mampu memberikan pemahaman terhadap

siswa, karena dalam pembelajaran siswa disuruh untuk menghafal materi yang disampaikan guru dan dalam kegiatan pembelajaran guru lebih mendominasi sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja, proses pembelajaran ini sering disebut dengan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran konvensional merupakan suatu cara penyampaian materi pelajaran dengan lisan kepada sejumlah siswa. Kegiatan ini berpusat pada penceramah dan komunikasi yang searah. Pada metode pembelajaran konvensional, siswa belajar lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada siswa. Pembelajaran ini sudah lazim digunakan dari zaman ke zaman oleh guru. Pembelajaran ini hanya menuntut guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara bertahap agar pemikiran siswa mengenai konsep yang diajarkan tersusun dengan baik. Agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik, bermakna, dan siswa dapat menerima materi dengan baik dalam melakukan pembelajaran salah satunya digunakan metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

Metode pembelajaran PQ4R dikembangkan oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972. Metode ini terdiri dari enam langkah, yaitu *Preview (membaca sekilas), Question (bertanya), Read (membaca), Reflect (refleksi), Recite (tanya jawab), Review (mengulas secara menyeluruh)*. Metode pembelajaran ini mengajak siswa untuk mengkaji suatu pokok bahasan secara detail serta memungkinkan siswa untuk dapat mengkonstruksi pemikiran sendiri. Dalam penerapan metode pembelajaran PQ4R ini dapat meningkatkan dan memotivasi aktivitas siswa dalam belajar sehingga akan membentuk penguasaan konsep yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, diujicobakan mengimplementasikan metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam

pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Sawan dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap Di SMP Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*), karena tidak semua variabel atau gejala yang muncul dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pretest Posttest Desain*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2012/2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak (*simple random sampling*). Semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran PQ4R, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPA siswa yang diukur dengan tes hasil belajar IPA. Tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda diperluas yang terdiri dari dua puluh butir soal.

Untuk melakukan analisis digunakan dua teknik analisis deskriptif dan uji t (*independent sample t test*). Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor rata-rata dan standar deviasi hasil belajar. Pedoman penggolongan hasil belajar mengacu pada (PAP). Analisis uji t (*independent sample t test*) digunakan untuk pengujian hipotesis. Data yang dianalisis adalah data *gain* skor ternormalisasi, dengan persamaan sebagai berikut.

$$\langle g \rangle = \frac{\langle S_{post} \rangle - \langle S_{pre} \rangle}{100\% - \langle S_{pre} \rangle}$$

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians antar kelompok.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1) Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Rata-rata (M) dan standar deviasi (SD) hasil belajar IPA siswa untuk kelompok metode pembelajaran *preview, question, read, reflect, recite, review* (MPPQ4R) dan metode pembelajaran konvensional (MPK) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rata-rata, dan standar deviasi *gain* skor ternormalisasi

Kelas	Metode Pembelajaran	M	SD
VIII B	MPPQ4R	0,67	0,07
VIII D	MPK	0,48	0,06

Pada Tabel 1, tampak bahwa kelompok MPPQ4R menunjukkan pencapaian hasil belajar lebih baik daripada kelompok MPK

#### 2) Pengujian Hipotesis

Hasil uji normalitas sebaran data hasil belajar dilakukan dengan menggunakan statistik *kolmogorov-smirnov* dan *shapiro-wilk*, menunjukkan bahwa nilai-nilai statistik yang diperoleh memiliki angka signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data hasil belajar siswa pada masing-masing kelompok telah berdistribusi normal. Hasil Uji homogenitas varian antar kelompok menggunakan *levene's test of equality of error variance* menunjukkan statistik *Levene* untuk *Based on Mean* memiliki angka signifikansi adalah 0,217. Hal ini berarti angka signifikansi statistik *Levene* untuk *Based on Mean* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada masing-masing kelompok adalah homogen. Oleh karena asumsi-asumsi

bahwa data berdistribusi normal dan varians semua data adalah homogen, maka analisis dilanjutkan dengan analisis uji t (*independent t*

*test*) data hasil belajar. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2

		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
H	Equal	1,553	0,217	7,892	68	0,013	0,9943	0,1260	0,07429	0,12457
	assumed									
B	Equal			7,892	67	0,014	0,9943	0,1260	0,07428	0,12457
	variances not									

Tabel 2 Hasil Analisis Uji T (Independent sample t test)

Berdasarkan ringkasan analisis uji t (*independent sample t test*) yang disajikan pada tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, ditunjukkan dengan nilai statistik t sebesar 7,892 dengan angka signifikansi 0,013. Angka signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,025, sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi, terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang belajar menggunakan MPPQ4R dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan MPK.

## B. PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata *gain* skor ternormalisasi hasil belajar antara kelompok siswa yang belajar dengan MPPQ4R dan kelompok siswa yang belajar dengan MPK. Rata-rata

*gain* skor ternormalisasi hasil belajar kelompok siswa yang belajar dengan MPPQ4R sebesar 0,67 dan standar deviasinya sebesar 0,07 dan skor rata-rata pada kelompok siswa yang belajar dengan MPK sebesar 0,48 dengan standar deviasi sebesar 0,06.

Perbedaan rata-rata *gain* skor ternormalisasi dari kedua kelompok perlakuan tersebut memiliki makna bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada kelompok siswa yang belajar dengan MPPQ4R lebih baik dibandingkan hasil belajar pada kelompok siswa yang belajar dengan MPK.

Hasil analisis uji t (*independent sample t test*) yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS 16.0 for windows* dalam penelitian ini menunjukkan

menunjukkan nilai t sebesar 7,892 dan angka sig. (2-tailed) sebesar 0,013. Angka signifikansi ini lebih kecil dari 0,025 ( $0,013 < 0,025$ ). Berdasarkan hasil analisis uji t (*independent sample t test*) menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan menggunakan MPPQ4R dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan menggunakan MPK.

Hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan menggunakan MPPQ4R dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan menggunakan MPK.

Besar perbedaan hasil belajar IPA pada kedua kelompok perlakuan ini dapat terlihat dari rata-rata *gain* skor ternormalisasi hasil belajar. Rata-rata *gain* skor ternormalisasi hasil belajar kelompok siswa yang belajar dengan MPPQ4R sebesar 0,67 dan skor rata-rata pada kelompok siswa yang belajar dengan MPK sebesar 0,48. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada kelompok siswa yang belajar dengan MPPQ4R lebih baik dibandingkan hasil belajar pada kelompok siswa yang belajar dengan MPK.

Beberapa alasan yang dapat dijadikan dasar penentuan bahwa MPPQ4R relatif lebih baik dalam penyediaan peluang pencapaian hasil belajar yang maksimal dibandingkan MPK adalah sebagai berikut.

Pertama, dilihat dari segi landasan teoretis, MPPQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. MPPQ4R ini dapat membantu proses berpikir siswa sehingga dapat mempengaruhi apa yang telah dipelajarinya, termasuk ingatan dan proses kognitif yakni yang diharapkan pemahaman suatu wacana dalam buku. MPPQ4R adalah suatu metode

membaca yang digunakan untuk membantu siswa berpikir kritis dan memanfaatkan daya ingat siswa yang dapat membantu siswa memahami suatu bacaan didasari oleh teori belajar penemuan yang menyarankan agar siswa hendaknya belajar melalui berpartisipasi aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mereka memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan konsep dan prinsip itu sendiri. Pengetahuan yang diperoleh dengan menemukan sendiri akan berdampak baik pada diri siswa diantaranya pengetahuan itu bertahan lama atau lama diingat, dengan menemukan sendiri akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

MPPQ4R terdiri dari 6 tahapan pembelajaran, yaitu Langkah pertama *preview* ini dimaksudkan agar siswa, membaca sepintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan siswa yang memuat tentang materi yang diajarkan. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab.

Langkah kedua adalah *question*, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri yang ada pada bahan bacaan siswa. Gunakan judul dan sub judul atau topik utama, awali pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, mengapa, dan bagaimana. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang, baca terlebih dahulu.

Langkah ke tiga *read*, yaitu dengan membaca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Jangan membuat catatan-catatan panjang. Coba mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

Langkah ke empat *Reflect* bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (*read*), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga

tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi mencoba untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara (1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui, (2) mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama, (3) mencoba untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan, dan (4) mencoba untuk menggunakan materi tersebut untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

Langkah ke lima *recite*, pada langkah kelima ini siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan menyatakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan.

Langkah ke enam *review*, pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Hal inilah yang menjadi keunggulan MPPQ4R dibandingkan dengan MPK. MPK berorientasi kepada guru, guru memegang peranan yang dominan dan siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Guru merupakan pemegang kunci berhasil-tidaknya suatu kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, kemampuan guru sangat dibutuhkan untuk membuat siswa memahami dan menguasai kompetensi yang harus dimiliki siswa. Peran siswa hanya sebatas sebagai penerima informasi secara pasif. Kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran hanya mendengarkan informasi, kemudian memperhatikan sebuah demonstrasi, latihan soal-soal dan mencatat dengan rapi informasi yang diberikan. Hal ini tentunya akan mengakibatkan ketidakbiasaan pada siswa dalam memperluas dan memperdalam

pengetahuannya sehingga siswa menjadi pasif.

Kedua, dilihat dari sudut pandang operasional empiris dalam penyajian pembelajaran, kelompok siswa yang belajar menggunakan MPPQ4R difasilitasi dengan LKS praktikum yang berisikan serangkaian ketrampilan proses dan penerapan konsep pada situasi baru. Sedangkan, kelompok siswa yang belajar menggunakan MPK difasilitasi dengan LKS yang berisikan latihan soal-soal. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai umpan balik. Pembelajaran dengan LKS ini tidak memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan awal yang dimilikinya. Siswa akan belajar hanya berdasarkan pada materi ajar serta instruksi-instruksi yang jelas dari gurunya, sehingga bermuara pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka terbukti secara teoritis dan empiris bahwa MPPQ4R lebih unggul daripada MPK dalam pencapaian hasil belajar. Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa bahwa MPPQ4R lebih baik dalam hal pencapaian hasil belajar IPA dibandingkan MPK. Pada MPPQ4R, siswa akan terlibat dalam pembelajaran, senantiasa dilatih untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak terlepas dari materi IPA yang akan dipelajari. Oleh karena itu, MPPQ4R dapat menjadi salah satu pilihan yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran IPA pada siswa SMP.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran *preview, question, read, reflect, recite, review*(PQ4R) dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam

pembelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 1 Sawan. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-t ternyata  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak ( $t = 7,892$  dengan signifikansi  $0,013$ ) dengan angka signifikansi lebih kecil dari  $0,025$ . Kelompok siswa yang belajar dengan metode pembelajaran *preview, question, read, reflect, recite, review*(PQ4R) menunjukkan hasil belajar siswa yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode pembelajaran *preview, question, read, reflect, recite, review*(PQ4R) secara signifikan memperoleh hasil belajar IPA yang lebih baik daripada siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, metode pembelajaran *preview, question, read, reflect, recite, review*(PQ4R) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang sesuai dengan paradigma konstruktivisme.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya pada pokok bahasan cahaya dan alat optik, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil-hasil penelitian terbatas hanya pada materi tersebut. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk diadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan metode pembelajaran *preview, question, read, reflect, recite, review*(PQ4R) dalam pembelajaran IPA untuk mengetahui kemungkinan hasil yang berbeda.

Penelitian ini hanya difokuskan untuk menyelidiki pengaruh metode pembelajaran *preview, question, read, reflect, recite, review*(PQ4R) terhadap hasil belajar saja. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk diadakan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh metode pembelajaran *preview, question, read, reflect, recite, review*(PQ4R) dalam pembelajaran IPA terhadap variabel-



variabel lain misalnya aspek kinerja ilmiah siswa, aspek kemampuan berpikir kritis siswa, aspek kemampuan pemecahan masalah siswa, dan lain sebagainya.

Penelitian ini hanya menggunakan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2013/2014 sebagai populasi sehingga generalisasi terhadap hasil penelitian ini masih cukup terbatas. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk diadakan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh metode pembelajaran *preview, question, read, reflect, recite, review* (PQ4R) dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan populasi yang lebih banyak dan bervariasi dilihat dari jumlah sekolah yang digunakan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada,

1. Drs. Ketut Pudjawan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha atas berbagai kebijakan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan lancar,
2. Drs. I Dewa Kade Tastra, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan atas arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan lancar,
3. Drs. Nyoman Wirya, M.Pd selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk,
4. Drs. Ign. I Wayan Suwatra, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk,
5. Ketut Suardika, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sawan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini,
6. I Made Sutarjana, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Seririt yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini,
7. Ni Luh Sentari, S.Pd selaku guru pamong yang telah membantu dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Gede A. A. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ardana & Putra, Semara. 2009. *Pendidikan IPA di SD*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febryantini, Kadek. 2012. Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD di Kelurahan Banyuning Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hernawan, Asep Herry. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Koyan, I Wayan. 2009. *Statistik Dasar dan Lanjutan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Koyan, I Wayan. 2011. *Statistik Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistika Pendidikan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyaningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspitasari, Eka. 2013. Pengaruh Strategi Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review (PQ4R) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SD Gugus 2 Tampaksiring Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Purwadarminto.1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Retnaningsih, Umi Oktyari. 1998. *Perspektif Global*. Pekanbaru: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (*Primari School Teacher Development Project*).
- Santyasa, I W. 2005. Analisis butir dan konsistensi internal tes. *Makalah*. Disajikan dalam work shop bagi para Pengawas dan Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Tabanan pada tanggal 20-25 Oktober 2005 di Kediri Tabanan Bali.
- Santyasa, I W. 2011. Pembelajaran inovatif. *Bahan Ajar*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Senduperdana, Arie. 2007. Analisis Hasil Belajar Mata Kuliah Umum: Survey di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Krisnadwipayana Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.15(64). 49. Tersedia pada <http://ejournal.ac.id> Diakses tgl 29 Agustus 2013.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suryosubroto, B. 2002. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Trianto.2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembang Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Universitas Pendidikan Ganesha. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya